

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UBISOFT ENTERTAINMENT PERIODE 2020 – 2023

Meidi Yanto *¹
Dika Saputra ²
Dhea Maura Ananda ³
Azzahra ⁴
Sitisakina ⁵
Muhammad Iswandi Gusman ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

*email: meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id, sdika881@gmail.com, deamauraa@gmail.com,
zhraazzahra29@gmail.com, sitisakina7327@gmail.com, wandi5874@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Ubisoft Entertainment berdasarkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas diukur menggunakan net profit margin, return on asset, return on equity, dan gross profit margin menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 dalam keadaan buruk namun mengalami pemulihan di tahun 2023, meskipun secara keseluruhan rasio-rasio tersebut masih berada di bawah standar industri. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2022 (kurang baik) namun menunjukkan perbaikan signifikan di tahun 2023, dengan Rasio Kas dalam keadaan baik di akhir periode, meskipun Rasio Lancar dan Rasio Cepat masih di bawah standar industri.

Kata Kunci : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine the financial performance of Ubisoft Entertainment based on the company's financial statements from 2020 to 2023. The data analysis technique used in this study is financial ratio analysis consisting of profitability ratios and liquidity ratios. The research design used in this study is descriptive research using a quantitative approach. Based on the results of the calculation of the profitability ratio measured using net profit margin, return on assets, return on equity, and gross profit margin, it shows that the company's financial performance in 2022 is in poor condition but has recovered in 2023, although overall these ratios are still below industry standards. While the calculation of the liquidity ratio measured using the current ratio, quick ratio and cash ratio shows that the company's financial performance has decreased in 2022 (not good) but shows significant improvement in 2023, with the Cash Ratio in good condition at the end of the period, although the Current Ratio and Quick Ratio are still below industry standards.

Keywords: profitability ratio, liquidity ratio, financial performance

PENDAHULUAN

Perusahaan Ubisoft Entertainment merupakan perusahaan developer sekaligus penerbit video game yang terkenal. Mereka memiliki sekitar 45 studio yang terletak di beberapa negara. Ubisoft sudah banyak menerbitkan video game ternama contoh nya assasint creed series yang paling terkenal terbitan perusahaan ini. Ubisoft didirikan pada tahun 1986 di Prancis dan mulai menyebar membangun studio pada tahun 1996 di beberapa negara. Seiring berkembangnya teknologi video game yang bahkan di gemari berbagai kalangan, perusahaan ini mulai mengakuisis studio studio di beberapa negara sehingga nama Ubisoft menjadi terkenal di dunia. Namun pada tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan di karenakan banyaknya saingan yang mulai tumbuh dan video game yang mereka buat mungkin melampaui hasil dari

ubisoft. Hal ini bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan Ubisoft dan harga sahamnya yang mulai menurun. Peningkatan kinerja perusahaan akan menaikkan nilai usaha, yang kemudian menarik minat banyak investor untuk menanamkan modal dan berujung pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan memburuk, perbaikan adalah hal yang diharapkan. Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio rasio keuangan contohnya rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adapun beberapa jenis dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*. Sedangkan jenis dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (Rasio Lancar)*, *Quick Ratio (Rasio Cepat)* dan *Cash Ratio (Rasio Kas)*. Untuk menilai kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, beragam analisis bisa dilakukan. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, khususnya dengan mengukur rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Davidson (2019) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaannya dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) Secara umum, jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan atau sering disebut Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang "kondisi" atau "kesehatan" keuangan perusahaan pada satu titik waktu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menunjukkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu, sehingga menghasilkan laba bersih atau rugi bersih. Laporan ini mengukur kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) menyajikan informasi mengenai perubahan modal pemilik selama periode tertentu. Perubahan ini bisa disebabkan oleh laba atau rugi bersih, setoran modal tambahan, penarikan modal (*prive*), atau distribusi dividen. Laporan ini menunjukkan bagaimana ekuitas perusahaan bertumbuh atau berkurang.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*) adalah bagian integral dari laporan keuangan yang menyediakan informasi tambahan dan penjelasan rinci mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama. Ini mencakup ringkasan kebijakan akuntansi penting yang digunakan, rincian akun-akun tertentu, dan informasi lain yang relevan untuk pemahaman pengguna laporan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang relevan. Ini

membantu dalam menentukan kondisi keuangan, menilai kinerja manajemen, dan memprediksi kondisi keuangan di masa depan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi finansial dan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencerminkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi secara finansial dalam suatu periode waktu.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca.

Jenis Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2018) rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang terhadap hasil operasi perusahaan. Mereka menekankan bahwa rasio ini merupakan ukuran keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Adapun perhitungan rasio profitabilitas yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin, sebagai salah satu rasio profitabilitas, berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang berhasil dicetak perusahaan dari setiap rupiah penjualan, setelah seluruh biaya dan pajak diperhitungkan. Standar industri untuk NPM yang dikatakan baik yaitu sebesar 20%

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Standar industri untuk ROA yaitu sebesar 30%

$$\text{Return on Assets(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengindikasikan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Standar untuk ROE yaitu sebesar 40%

$$\text{Return on Equity(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) mengukur persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan penjualan. Umumnya, GPM sebesar 30% dianggap sebagai tolok ukur yang baik dan efisien untuk kinerja keuangan di banyak industri.

$$\text{Gross Profit Margin(GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2018) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Pengukuran rasio likuiditas dengan cara :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar industri untuk rasio ini yaitu 200%

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan cepat, hanya menggunakan aset yang paling mudah dicairkan menjadi uang tunai. Ini berarti perhitungan rasio ini tidak memasukkan persediaan (stok barang), karena persediaan dianggap aset yang paling lambat diubah jadi uang. Singkatnya, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa membayar utangnya tanpa harus menjual stok barang. Standar industri untuk rasio ini yaitu sebesar 150%

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah ukuran paling ketat dalam menilai seberapa sanggup suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini hanya memperhitungkan kas dan aset setara kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar. Standar industri untuk rasio ini sebesar 50%

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Ubisoft Entertainment* yang didapatkan pada laman *website* resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan periode 2020-2023.

Definisi Operasional

Menurut Creswell, J. W., & Creswell (2018) *variable* merupakan fitur atau atribut individu ataupun organisasi yang dapat diukur dan diamati. Sedangkan menurut F. Sugiyono *variable* merupakan sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, dan memperoleh informasi tentangnya kemudian membuat kesimpulan (Hildawati, S.Sos. et al., 2024). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 2 variabel yang terdiri dari *Variable Independent (Y)* dan *Variable Dependen (X)*.

Variable (X) atau *variable independen* merupakan *variable* yang dapat terkait dengan *variable terikat* dalam hal mempengaruhi dan dapat memberikan perubahan. *Variable (X1)* yang digunakan pada penelitian kali ini ialah rasio profitabilitas sedangkan *Variabel (X2)* merupakan rasio dari likuiditas. Selanjutnya ialah *variable dependent* atau *Variabel (Y)*, merupakan *variable* yang terikat dikarenakan *variable* ini dapat mendapatkan efek dari *variable bebas*. *Variable (Y)* yang digunakan pada penelitian kali ini ialah kinerja keuangan (*Y*).

Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data model kuantitatif. Menurut Creswell tahun 2014, mengatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah metode yang Dimana mengutamakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik. (Hildawati, S.Sos. et al., 2024).

Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan Ubisoft Entertainment periode 2020-2023 yang didapatkan dari website resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah dengan dokumentasi dan juga studi kepustakaan. Data yang digunakan ialah data sekunder yang sudah di bagikan ke website resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Perlakuan analisis teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang dimana analisis tersebut dilakukan perhitungan selama 4 tahun dari tahun 2020-2023 (*Timeseries Technique*) dengan melakukan perhitungan menggunakan dua rasio yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Output dari perhitungan tersebut menghasilkan Analisa Laporan Keuangan yang digunakan untuk teknik analisis data mengukur kinerja perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas

Tabel 1
Rasio Profitabilitas Perusahaan Ubisoft Entertainment Tahun 2020 - 2023

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022	2023
Gross Profit Margin (%)	15,29	15	11,32	18
Net Profit Margin (%)	4,74	3,73	-27,24	5,12
ROA (%)	1,77	1,34	-8,64	2,01
ROE (%)	3,83	2,86	-18,66	4,4

Sumber ; data skunder diolah

Berdasarkan table tersebut GPM perusahaan cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Setelah mengalami sedikit penurunan dari 15.29% di tahun 2020 menjadi 11.32% di tahun 2022, rasio ini menunjukkan pemulihan yang kuat menjadi 18.09% di tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan membaik secara signifikan di tahun terakhir.

Untuk NPM dari table tersebut menunjukkan penurunan dari 4.74% (2020) menjadi 3.73% (2021), dan kemudian jatuh ke negatif -27.24% di tahun 2022, yang berarti perusahaan mengalami kerugian bersih yang besar. Namun, pada tahun 2023, rasio ini membaik kembali menjadi 5.12%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil kembali mencetak keuntungan bersih.

Untuk ROA dari table tersebut serupa dengan NPM, di mana terjadi penurunan dari 1.77% (2020) menjadi 1.34% (2021), lalu turun drastis ke negatif -8.64% di tahun 2022. Ini berarti aset perusahaan tidak menghasilkan keuntungan, melainkan mengalami kerugian. Di tahun 2023, ROA kembali positif menjadi 2.01%, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset.

ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan investasi pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menunjukkan pola yang sama, menurun dari 3.83% (2020) menjadi 2.86% (2021), dan kemudian menjadi negatif -18.66% di tahun 2022. Ini menandakan bahwa investasi pemegang saham mengalami kerugian. Namun, di tahun 2023, ROE pulih menjadi 4.4%, menunjukkan kembalinya keuntungan bagi pemegang saham.

2. Rasio Likuiditas

Tabel 2
Rasio Likuiditas Perusahaan Ubisoft Entertainment Tahun 2020 - 2023

Rasio Likuiditas	2020	2021	2022	2023
Current Ratio (%)	116	119	88	91
Quick Ratio (%)	107	109	79	84
Cash Ratio (%)	66	66	42	55

Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut rasio Lancar (*Current Ratio*) Ubisoft menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023; pada tahun 2020 dan 2021, rasio ini berada di atas 100% (masing-masing 116% dan 119%), mengindikasikan kemampuan yang sehat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena aset lancar perusahaan melebihi utang lancarnya. Namun, di tahun 2022, rasio tersebut menurun drastis hingga 88%, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak lagi cukup untuk sepenuhnya menutupi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio sedikit meningkat menjadi 91% pada tahun 2023, angka tersebut masih di bawah 100%, menandakan bahwa meskipun ada perbaikan, perusahaan tetap menghadapi tantangan dalam menjaga tingkat likuiditas yang optimal.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Ubisoft menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 (107% - 109%), aset perusahaan yang paling likuid, tidak termasuk persediaan, lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, menandakan kemampuan pembayaran yang kuat bahkan dalam situasi mendesak. Namun, di tahun 2022, rasio ini menurun tajam menjadi 79%, mengindikasikan bahwa aset cair perusahaan tidak lagi memadai untuk segera melunasi utang tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Meskipun terjadi perbaikan moderat menjadi 84% di tahun 2023, rasio ini tetap di bawah 100%, menunjukkan bahwa likuiditas "uji asam" perusahaan masih belum mencapai tingkat optimal.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) Ubisoft menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan pembayaran instan perusahaan; pada tahun 2020 dan 2021, rasio ini stabil di 66%, menandakan bahwa kas dan setara kas perusahaan mampu menutupi lebih dari separuh kewajiban jangka pendeknya secara langsung. Namun, di tahun 2022, rasio tersebut mengalami penurunan signifikan menjadi 42%, yang mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia. Untungnya, tahun 2023 melihat pemulihan yang cukup baik hingga 55%, menunjukkan adanya perbaikan dalam posisi kas dan daya bayar instan perusahaan.

Pembahasan

Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Yang Dibandingkan Dengan Standar Industri

1. Net Profit Margin

Untuk penilaian kinerja keuangan NPM bisa dilihat dari Tabel 1 yang mana pada tahun 2020 – 2022 perusahaan ini mengalami penurunan dari 15,29% ke 11,32%. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang lumayan signifikan yaitu menjadi sebesar 18,09% namun jika dibandingkan dengan standar industri untuk NPM masih kurang baik karena masih di bawah standarnya yaitu sebesar 20%

2. ROA

Untuk penilaian kinerja keuangan Ubisoft dalam menghasilkan laba dari asetnya, jika kita merujuk pada *return on assets* (ROA) dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja perusahaan berfluktuasi secara signifikan. Dari 1.77% di tahun 2020, ROA mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka negatif -8.64% di tahun 2022. Meskipun ada pemulihan yang cukup baik dengan ROA mencapai 2.01% di tahun 2023, angka ini masih sangat jauh di bawah standar industri yang ideal yaitu sebesar 30%

3. ROE

Untuk penilaian kinerja keuangan Ubisoft dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya, jika kita merujuk pada *return on equity* (ROE) dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja perusahaan berfluktuasi secara signifikan. Dari 3.83% di tahun 2020, ROE mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka negatif -18.66% di tahun 2022. Meskipun ada pemulihan yang cukup baik dengan ROE mencapai 4.40% di tahun 2023, angka ini masih sangat jauh di bawah standar industri yang ideal yaitu sebesar 40%

4. Gross Profit Margin

Untuk penilaian kinerja keuangan dalam rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa performa perusahaan menunjukkan pasang surut. Dari 15.29% di

tahun 2020, GPM sempat menurun menjadi 11.32% di tahun 2022. Meskipun ada kenaikan yang cukup signifikan dengan GPM mencapai 18.09% di tahun 2023, angka ini masih berada di bawah standar industri yang ideal yaitu sebesar 30%

Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas Yang Dibandingkan Dengan Standar Industri

1. *Current Ratio*

Untuk pengukuran kinerja keuangan pada current ratio bisa dilihat pada tabel 2 bahwa current ratio dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa performa perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Dari 116% di tahun 2020, rasio ini sempat meningkat menjadi 119% di tahun 2021. Namun, terjadi penurunan yang drastis hingga mencapai 88% di tahun 2022. Meskipun ada pemulihan yang cukup baik dengan Current Ratio mencapai 91% di tahun 2023, angka ini masih berada di bawah standar industri yang ideal yaitu sebesar 200%

2. *Quick Ratio*

Untuk pengukuran kinerja keuangan quick ratio menunjukkan kinerja yang bervariasi. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio ini tercatat di angka 107% dan 109%, melampaui 100% dan menandakan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang lebih dari cukup untuk menghadapi kebutuhan pembayaran mendesak. Namun, di tahun 2022, terjadi penurunan tajam hingga 79%, menunjukkan adanya kekurangan aset cepat untuk menutupi utang jangka pendek. Meskipun ada perbaikan moderat hingga 84% di tahun 2023, rasio ini masih jauh di bawah standar industri yang ideal sebesar 150%

3. *Cash Ratio*

Untuk penilaian kinerja keuangan cash ratio menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio ini stabil di angka 66%, melampaui standar industri 50% dan menandakan bahwa perusahaan memiliki kas yang memadai untuk memenuhi sebagian besar kewajiban mendesak. Namun, di tahun 2022, terjadi penurunan yang mencolok hingga 42%, menunjukkan adanya pelemahan drastis dalam kemampuan pembayaran instan perusahaan. Meskipun demikian, Rasio Kas menunjukkan pemulihan yang cukup baik hingga 55% di tahun 2023, kembali melampaui standar industri 50% dan mengindikasikan adanya perbaikan dalam posisi kas perusahaan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan Ubisoft dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan pola yang konsisten, yaitu penurunan signifikan pada tahun 2022 diikuti dengan pemulihan yang cukup kuat di tahun 2023, meskipun sebagian besar rasio masih berada di bawah standar industri yang relevan.

1. Dari sisi profitabilitas:

Net Profit Margin (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kerugian besar di tahun 2022, yang menarik semua rasio tersebut ke angka negatif. Meskipun ada pemulihan laba di tahun 2023, NPM (18.09% vs. standar 20%), ROA (2.01% vs. standar 30%), dan ROE (4.40% vs. standar 40%) masih jauh di bawah standar industri, mengindikasikan bahwa Ubisoft belum seefisien rata-rata industri dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal ekuitas. *Gross Profit Margin* (GPM) juga menunjukkan penurunan di tahun 2022, namun pemulihan di tahun 2023 (18.09%) mendekatkan GPM ke standar industri 30%, meskipun masih ada kesenjangan.

2. Dari sisi likuiditas:

Current Ratio dan *Quick Ratio* menunjukkan posisi yang sehat di tahun 2020-2021 (di atas 100% atau 1x), namun anjlok drastis di tahun 2022 (di bawah 100% atau 1x), menandakan kesulitan dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Meskipun ada perbaikan di tahun 2023, kedua rasio ini (91% dan 84%) masih jauh di bawah standar industri yang agresif (*Current Ratio* 200%, *Quick Ratio* 150%), mengindikasikan perlunya peningkatan modal kerja. *Cash Ratio* relatif stabil di awal periode dan kembali melampaui standar industri 50% di tahun 2023 (55%) setelah penurunan di tahun 2022, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pembayaran instan.

Secara keseluruhan, tahun 2022 merupakan tahun yang sangat menantang bagi Ubisoft baik dari segi profitabilitas maupun likuiditas, yang menyebabkan kinerja perusahaan jauh di bawah rata-rata industri. Meskipun ada tren pemulihan positif yang jelas di tahun 2023, perusahaan masih memiliki ruang besar untuk meningkatkan efisiensi dan kekuatan finansialnya agar dapat bersaing lebih baik dengan standar industri.

Saran

Ubisoft perlu memperbaiki profitabilitas inti dengan mengoptimalkan biaya dan pendapatan untuk mendekati standar industri NPM (20%), ROA (30%), dan ROE (40%). Selain itu, penting untuk memperkuat likuiditas dengan meningkatkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (menuju standar 200% dan 150%) melalui manajemen modal kerja yang lebih baik, sambil terus menjaga Rasio Kas yang solid. Pelajaran dari kerugian di tahun 2022 harus menjadi dasar untuk membangun ketahanan finansial yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Book 1 ; E). Salemba.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Davidson, W. (2019). *Financial Statement Analysis: Basis for Management Advice*. AICPA Professional Standards.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN. In *Ed. 1, Cet. 12* (pp. 1–10).
- Hildawati, S.Sos., M. S., Dr. Lalu Suhirman, M. P., Bayu Fitra Prisuna, M. P., Liza Husnita, M. P., Budi Mardikawati, M. P., Dr. Santi Isnaini, S.Sos., M., Wakhyudin, SE., M., Hermawan Setiawan, S.Si., M.TI., M. ., Dr. Ir. Yayan Hadiyat, M., Alvian M. Sroyer, M. S., & Dr. Saktisyahputra, S.I.Kom., M. I. K. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. In 1. Rajawali Pers.
- Sujarweni. (2019). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.